

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dalam lingkup penggunaan informasi, kita ketahui bahwa informasi merupakan bagian terpenting disemua kalangan luas baik dunia bisnis maupun instansi pemerintahan. Tidaklah berlebihan apabila informasi dapat dikatakan sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam konteks sosial. Ibarat *inai* dengan *kuku*, yang tidak terpisahkan dari kehidupan, menjadi kebutuhan dan memberikan banyak manfaat untuk kelangsungan hidup. Betapa tidak, sebab akibat dari persaingan dalam dunia bisnis maupun dunia sosial tidak lepas dari kemajuan teknologi informasi yang dari waktu ke waktu berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Menariknya, dengan penggunaan teknologi informasi ini telah membantu serta merubah konsep maupun pemahaman secara tradisional jadi modern, perusahaan maupun instansi yang telah memanfaatkan teknologi dalam hal kinerja perusahaan tentunya sangat berbeda kualitas informasi yang dihasilkan dibandingkan dengan perusahaan yang sama sekali tidak menggunakan kecanggihan teknologi yang memumpuni. Ismail dan King (2007) menyatakan selaras dengan pengertian tersebut, bahwa perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan sistem informasi akuntansi yang baik dibandingkan dengan yang tidak menggunakan atau menerapkan teknologi sistem informasi.

Begitu pula dengan sistem informasi akuntansi, namun ada juga yang berpendapat bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya dalam lingkup menyediakan informasi, namun sistem itu sendiri bisa dikatakan sebagai bagian dari struktural yang melekat pada suatu entitas itu sendiri. Sebelum dikatakan bahwa informasi yang dihasilkan berkualitas, tergantung pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi yang tidak lepas dari peran dan partisipasi pemakai serta pihak manajer dalam mendukung pengembangan sistem tersebut agar pengelolaan keuangan perusahaan berjalan dengan baik serta menghasilkan informasi yang akurat dan relevan.

Tak dapat dipungkiri, kalau berbicara lebih jauh tentang sistem informasi mulai dari penerapan hingga pada pengoperasiannya tentu akan berbeda pandangan dalam pengamatannya serta pada definisi yang lahir dari penilaian tersebut. Terlepas dari konteks informasi dan sistem, mari kita berangkat ke dalam konteks akuntansi secara definitif yang sejauh ini memiliki asumsi dan pandangan berbeda oleh beberapa pemikir, ada yang mengatakan bahwa akuntansi adalah bahasa, seni, perekayasa dan sebagainya. Dikatakan demikian, karena akuntansi memiliki bahasa khusus dan istimewa yang mampu mengolah dan mengkomunikasikan data keuangan berdasarkan transaksi yang telah direkayasa atau disatukan menjadi suatu keutuhan yang memiliki arti sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Seumpama kata yang penuh makna, begitu pula keputusan yang diambil diharapkan tidaklah sia-sia

selain mempunyai makna keputusan tersebut dapat memberikan dampak positif.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti sewaktu menjadi peserta magang selama empat puluh lima hari disekretariat Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo. Dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai peserta magang yang siap dan ikhlas menjalankan tugas untuk terlibat dalam dunia kerja sebagai bentuk pelatihan, dari sinilah mulai muncul animo peneliti dengan mengamati proses kinerja instansi tersebut. Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo kita ketahui merupakan penyelenggara pemilihan umum yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali.

Tentunya dalam setiap aktifitas instansi pemerintahan secara umum menggunakan anggaran atau pembiayaan menggunakan uang negara. Namun dari alasan tersebut, dalam penelitian ini, peneliti ingin menelisik lebih dalam pada kualitas sistem akuntansi instansi (SAIBA) dengan berpijak pada proses pengelolaan keuangan Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo. SAIBA adalah salah satu aplikasi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo khususnya pada bagian keuangan dalam proses pengelolaan keuangan dan SAIBA hanya mencakup pada lingkup penyajian laporan keuangan. Mengapa hanya pada lingkup kualitas SAIBA? Peneliti beranggapan bahwa pengelolaan keuangan akan terlaksana dengan baik apabila sistem yang diterapkan dapat dimanfaatkan dan dijalankan dengan baik pula sehingga

informasi keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya atau diakui sebagai bentuk pertanggungjawaban publik kemudian alasan lain karena SAIBA adalah aplikasi baru dan merupakan terobosan dan pengembangan dari aplikasi sebelumnya yang digunakan dalam penyajian pelaporan keuangan.

Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo sebagai lembaga yang melaksanakan pemilihan umum dan memimpin tahapan pemilihan umum sebagaimana telah diatur dalam Pasal 10 Undang-undang Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pemilihan Umum dan Pasal 2, Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999 tentang Pembentukan Komisi Pemilihan Umum dan Penetapan Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Umum Komisi Pemilihan Umum. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4843) dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846).

Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2002 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Sekretariat Umum Komisi Pemilihan Umum di Provinsi, Kabupaten/Kota, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2002 tentang Perubahan

Atas Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 1999 tentang Pembentukan Komisi Pemilihan Umum dan Penetapan Organisasi dan tata kerja Sekretariat Umum Komisi Pemilihan Umum Sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2000, perlu ditetapkan Pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Perwakilan Sekretariat Umum Komisi Pemilihan Umum di provinsi, Kabupaten/Kota.

Kemudian dengan memperhatikan hal-hal tersebut, Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo diharapkan mampu mengelola keuangan negara dengan memanfaatkan penerapan sistem pengelolaan keuangan yang terkomputerisasi secara efektif dan efisien. Sehingga sistem yang telah diterapkan mampu menghasilkan penyajian laporan keuangan yang baik, karena dalam menjalankan berbagai macam aktifitas dan kegiatan akuntansi, penyusunan dan penyajian laporan keuangan sekretariat Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo dalam hal ini telah menerapkan sistem berbasis komputer dan kusus penyusunan pelaporan keuangan menggunakan aplikasi sistem akuntansi intansi basis akrual (SAIBA) yang merupakan pengembangan dari aplikasi sebelumnya yaitu sistem akuntansi kuasa pengguna anggaran (SAKPA). Penggunaan teknologi komputer memberikan dampak positif, kinerja perusahaan dengan bantuan komputer memberikan kemudahan bagi pemakai untuk memproses data.

Pengelolaan keuangan dalam suatu instansi merupakan hal paling intim sehingga harus sesuai dengan standar yang berlaku dengan mengacu pada prinsip dan tata kelola yang baik agar setiap tindakan atau kegiatan tersebut dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menataati aturan yang telah ditetapkan. Pengembangan aplikasi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan keuangan agar lebih lebih efektif, efisien, dan memberikan informasi yang lebih baik dari sistem yang digunakan sebelumnya.

Penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual bukan tanpa alasan, dengan ditetapkannya PP No. 71 Tahun 2010 sebagai landasan hukum dan mewajibkan pemerintah agar segera menerapkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual dan dilaksanakan paling lambat dimulai sejak tahun 2015. Kini penggunaan Sistem akuntansi pemerintahan berbasis akrual telah diterapkan hingga pada pembaruan aplikasi sesuai standar yang di tetapkan tersebut yaitu Standar Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA). Aplikasi ini baru berjalan beberapa tahun dan masih terbilang baru, tentunya akan memberikan efek secara langsung bagi instansi yang telah menerapkan sistem tersebut terutama bagi pemakai (*user*) yang memanfaatkan aplikasi SAIBA dalam pengelolaan keuangan khususnya pada Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo yang sebelumnya belum menggunakan aplikasi tersebut. Dan untuk instansi mestinya jeli dalam menilai bagaimana kualitas sistem yang

terbilang baru ini apakah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dengan melihat pula kualitas SDM sebagai pendukung keberhasilan dari sistem yang diterapkan.

Penelitian ini dipandang perlu dilakukan selain dari ketertarikan dan menjadi keinginan dalam melakukan penelitian walaupun masih pemula kemudian untuk mengembangkan pemikiran Abas (2015), dimana penelitian tersebut melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada kualitas sistem. Dalam artian bahwa kualitas sistem selain dapat dilihat dari kepuasan pengguna tidak lepas pula dari keterlibatan pemakai yang menjalankan/mengoperasikan sistem tersebut.

Oleh karena itu dari hasil studi terdahulu yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan kepala bagian keuangan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo terkait dengan sistem informasi akuntansi yang diterapkan, data berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut bahwa SAIBA yang digunakan sekarang ini sebagai alat bantu menyajikan pelaporan keuangan sangat membantu dari segi rancangan aplikasi secara teknik. Namun dari desain secara teknik tersebut belum bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk memastikan kualitas dari SAIBA itu sendiri. Melainkan dari segi *input*, *proses* dan *output*, ditambah lagi dengan adanya aplikasi pendukung dan memerlukan pembaruan terhadap SAIBA itu sendiri juga hal-hal lain

yang membuat informasi yang dihasilkan tidak membantu, tetapi adakalanya sistem tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan, penyebabnya ialah pemakai sistem itu sendiri yang bertanggungjawab menjalankan/mengoperasikan sistem tersebut.

Upaya dalam pengelolaan keuangan Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo selain menggunakan sistem yang terkomputerisasi, pencatatan juga dilakukan secara manual dengan tujuan untuk *membackup* (data cadangan) sebagai alternatif apabila suatu saat sistem bermasalah atau tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, adapun tujuan lain melakukan pencatatan secara manual dijadikan arsip. Berdasarkan uraian diatas dengan mengacu dari fenomena yang ada, maka peneliti memiliki animo untuk melakukan peninjauan lebih jauh dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “***Menelisik Kualitas Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA) Pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo***”.

1.2 Identifikasi Masalah

berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem akuntansi instansi basis akrual (SAIBA) aplikasi yang digunakan tidak dapat mengakomodir secara keseluruhan laporan keuangan serta memerlukan aplikasi pendukung
2. Karena masih terbilang baru, SAIBA masih membutuhkan penyempurnaan untuk bisa memenuhi perkembangan organisasi

3. Kekurangan lain berupa gangguan kestabilan (*stetted*) dari SAIBA itu sendiri

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kualitas Sistem Informasi Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA) pada Komisi Pemilihan Umum provinsi Gorontalo

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menelisik kualitas Sistem Akuntansi Instansi Basis Akrual (SAIBA) pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis

Dengan melewati berbagai macam lika-liku rintangan dalam proses pelaksanaan penelitian hingga penelitian ini diakui secara legalitas dan ilmiah. *Insyallah* dapat memberikan manfaat atau sumbangsi pemikiran berupa masukan kepada pihak Komisi Pemilihan Umum khususnya pada biro keuangan, agar dalam pengembangan sistem informasi perlu memperhatikan kualitas informasi akuntansi dari sistem yang diterapkan dalam pengelolaan keuangan. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat teoritis

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya sistem informasi akuntansi. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.